



SANITASI DASAR DI TEMPAT PELELANGAN IKAN SKPT DAEO KECAMATAN MOROTAI SELATAN KABUPATEN PULAU MOROTAI

Marwis Aswan¹, Sarnita Dide^{2*}, Juliyati Muhammad³

¹Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Pasifik Morotai

^{2*}Alumni Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Pasifik Morotai, sarnita.dide@gmail.com

³Fakultas Teknik Universitas Pasifik Morotai

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia yang berkaitan dengan dunia kesehatan adalah sistem sanitasi. Sanitasi merupakan salah satu upaya untuk mengawasi beberapa faktor fisik yang dapat mempengaruhi manusia yang dapat menyebabkan rusaknya perkembangan fisik dari kesehatan serta keberlangsungan hidup. Kabupaten Pulau Morotai. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif observasi dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, yaitu penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi sanitasi dasar yang terdapat di pelabuhan tempat pelelangan ikan. saat ini dalam kondisi darurat air bersih, dimana layanan kebutuhan air bersih selama ini belum menyentuh sampai ke Desa-desa. PDAM juga belum mampu melayani secara menyeluruh hingga ke pelosok desa. Tidak hanya kebutuhan air bersih, namun sanitasi yang layak belum juga terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SKPT Daeo bahwa sanitasi dasar masih kategori belum memadai.

Kata kunci : *darurat air, kesehatan, air bersih, limbah, sanitasi, spal*

@2021 Penerbit : Fakultas Teknik Universitas Pasifik Morotai

1 PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan salah satu upaya untuk mengawasi beberapa faktor fisik yang dapat mempengaruhi manusia yang dapat menyebabkan rusaknya perkembangan fisik dari kesehatan serta keberlangsungan hidup[1]. Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia, sedangkan untuk pengertian dari sanitasi lingkungan, sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Jika suatu lingkungan memiliki sanitasi yang maka buruk maka masyarakat yang tinggal disekitar lingkungan tersebut mudah terjangkit penyakit[2].

Kabupaten Pulau Morotai saat ini dalam kondisi darurat air bersih, dimana layanan kebutuhan air bersih selama ini belum menyentuh sampai ke Desa-Desa. PDAM juga belum mampu melayani secara menyeluruh hingga ke pelosok desa. Tidak hanya kebutuhan air bersih, namun sanitasi yang layak belum juga terpenuhi.

Pemilihan tempat pelelangan ikan di SKPT Morotai di Daeo sebagai lokasi penelitian sebab SKPT Morotai merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang cukup besar dengan banyak kegiatan didalamnya yang terdapat di desa Daeo kecamatan Morotai Selatan. Aktivitas yang banyak dari awak-awak kapal yang mengangkut hasil tangkapan di pelabuhan perikanan ini, memiliki potensi peningkatan frekuensi pemakaian fasilitas sanitasi dasar di tempat pelelangan ikan pelabuhan tersebut.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif observasi dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, yaitu penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi sanitasi dasar yang terdapat di pelabuhan tempat pelelangan ikan.

Penelitian ini di adakan melalui observasi langsung di tempat penelitian. Dan untuk populasi dalam penelitian ini adalah Fasilitas Sanitasi Dasar yang Terdapat di Pelabuhan Tempat Pelelangan Ikan SKPT Daeo, Morotai Selatan.

Adapun Sampel dari Penelitian ini adalah, dengan mengambil variabel independen yang terdiri dari, jamban, air bersih, saluran pembuangan air limbah, tempat pembuangan sampah, dan tempat cuci tangan. Penelitian di lakukan pada fasilitas sanitasi dasar di tempat pelelangan ikan SKPT Daeo, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia yang berkaitan dengan dunia kesehatan adalah sistem sanitasi. Oleh karena itu perlu adanya campur tangan dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemerintah telah menyusun pendekatan sektoral tentang sanitasi yang berbasis masyarakat. Salah satu upaya dalam memperkuat perilaku sehat di masyarakat adalah dengan menerapkan fasilitas sanitasi yang higienis. Sanitasi yang baik adalah tersedianya air bersih, adanya jamban tersediannya sarana tempat pembuangan sampah, serta adanya sarana pembuangan air limbah[3]



Gambar 1. Tempat Pelelangan ikan SKPT Daeo Kecamatan Morotai Selatan

Dari ruang lingkup sanitasi lingkungan di atas tempat-tempat umum merupakan bagian dari sanitasi yang perlu mendapat perhatian dalam pengawasannya. Sanitasi dasar adalah sanitasi minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan yang menitik beratkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Upaya sanitasi dasar meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia, pengelolaan sampah, dan pengelolaan air limbah. Terdapat tiga komponen utama dan penting dari sanitasi dasar yaitu. Penyediaan air bersih, pembuangan sampah dan penyediaan jamban[4]

1. Jamban

Fasilitas jamban yang tersedia di tempat pelelangan ikan di SKPT Daeo adalah sebanyak tiga unit. Dari ketiga unit jamban yang tersedia di tempat pelelangan ikan SKPT Daeo hanya satu unit jamban yang layak digunakan, tetapi dari kesemuanya dapat dikategorikan tidak bersih. Konstruksi jamban yang digunakan pada SKPT Daeo menggunakan jamban leher angsa yang terdiri dari dua struktur bangunan jamban yaitu tempat pembuangan kotoran (tinja dan urine) dan fungsi kedua terbuat dari bahan kedap air yang tidak licin dan mempunyai saluran untuk pembuangan air bekas ke sistem limbah (SPAL)

2. Tempat Pembuangan Sampah

Sampah yang dihasilkan dari tempat pelelangan ikan sebagian besar adalah sampah organik. Karakteristik sampah di tempat pelelangan ikan SKPT Daeo sebagian adalah merupakan sampah garbage, sampah-sampah garbage merupakan sampah potongan ikan dan insang ikan. Sampah-sampah garbage pada umumnya akan mudah membusuk karena karakteristik sampah ini mengandung air bebas, selain potongan ikan dan insang ikan terdapat juga darah serta lendir-lendir ikan di meja pemotongan ikan dan saluran pembuangan air limbah di tempat pelelangan ikan SKPT Daeo dan sampah sisa-sisa karyawan seperti bungkus kertas, bungkus makanan, dan plastik.

Tempat pelelangan ikan SKPT Daeo diketahui adanya tempat sampah namun untuk penampungan sampah sementara dari sisa-sisa kegiatan pelelangan ikan SKPT Daeo hal ini tidak sesuai dengan data profil UPTD Pelabuhan perikanan yang menyebutkan bahwa terdapat 6 bak sampah tempat sampah yang tersedia hanya 1 tempat sampah di karenakan tempat-tempat sampah yang lain sudah tidak berfungsi atau rusak.

Untuk penyediaan tempat sampah bangkai-bangkai potongan ikan tidak ada namun bangkai-bangkai potongan ikan di kubur di karenakan tempat pengolahan limbah dan tempat penampungan sampah belum tersedia sedangkan lendir-lendir ikan di buang langsung ke saluran pembuangan air limbah. Sampah-sampah yang berserakan di jalan-jalan di tempat pelelangan ikan SKPT Daeo tersebut akan di bersihkan pada saat kegiatan berlangsung sampai selesai kegiatan di tempat pelelangan ikan SKPT Daeo petugas yang membersihkan sampah-sampah tersebut adalah karyawan yang bekerja langsung di tempat pelelangan ikan SKPT Daeo sampah-sampah yang berserakan tersebut di bersikan kemudian di angkut dengan gerobak

sampah menuju ke tempat penampungan sementara yang berada di depan pelabuhan perikanan SKPT Daeo sedangkan hasil observasi peneliti di tempat pelelangan ikan SKPT Daeo untuk penampungan sementara sampah tidak ada hanya ada tempat sampah. Salah satu dampak dari tidak baiknya dari pengelolaan adalah dapat mencemari dan mengurangi keindahan dari lingkungan[5]

3. Air Bersih

Sumber air bersih yang digunakan di tempat pelelangan ikan SKPT Daeo adalah dengan menggunakan sumber air dari sumur bor. Penyediaan air bersih ini menggunakan sarana perpipaan, pada tempat pelelangan ikan ini terdapat 2 tan sebelum didistribusikan ke Jamban, Cuci ikan dan pembuatan Es. Cakupan air di tempat pelelangan ikan SKPT Daeo 15 ton m³/hari. Wadah Penyimpanan Air Minum Setelah pengolahan air yang ada di SKPT adalah menggunakan tendon air profil ukuran 5200 ml. tahapan penyimpanan air untuk keperluan SKPT adalah sebagai berikut. Wadah tertutup, berleher sempit, dilengkapi dengan kran.

Air minum sebaiknya disimpan di wadah pengolahannya. Air yang sudah diolah sebaiknya disimpan dalam tempat yang bersih dan selalu tertutup. Minum air dengan menggunakan gelas yang bersih dan kering atau tidak minum air langsung mengenai mulut atau wadah kran. Letakkan wadah penyimpanan air minum di tempat yang bersih dan sulit terjangkau oleh binatang. Penyediaan air bersih dan sanitasi menjadi penting agar mampu melindungi kehehatan manusia dalam kejadian luar biasa (KLB)[6]

4. Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dari aspek fisik, kimia dan biologi maupun sosial maka penyehatan lingkungan perlu diawali dari masyarakat terlebih dahulu[4]. Untuk mencegah dan mengurangi terkontaminasinya air limbah pada lingkungan maka limbah harus dikelola dengan baik. Sehingga air limbah tidak menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit yang dapat mengotori sumber air tidak mencemari tanah serta tidak meninggalkan bau[7].

Pembuangan air limbah di tempat pelelangan ikan SKPT Daeo, diketahui secara fisik bahwa saluran pembuangan air limbah sudah memenuhi kriteria saluran pembuangan air limbah yang baik, hal ini jelas terlihat bahwa aliran air limbah mengalir lancar, air limbah tidak tersumbat dari tumpukan sampah-sampah yang terbawah di saluran pembuangan air limbah. Sampah-sampah ini berasal dari kegiatan tempat pelelangan ikan seperti sampah potongan-potongan ikan dan sampah bungkus yang berasal dari karyawan, pembeli dan pembuat es di tempat pelelangan ikan saluran pembuangan air limbah yang terdapat di tempat pelelangan ikan SKPT Daeo adalah saluran pembuangan air limbah tertutup dan kondisi fisik saluran pembuangan air limbah baik. Saluran pembuangan air limbah yang terdapat di tempat pelelangan ikan SKPT Daeo baik, hal ini tidak dapat menimbulkan kecelakaan pada para karyawan pembeli dan pembuat es karena saluran pembuangan air limbah dalam kondisi baik.

5. Tempat Cuci Tangan

Salah satu komponen sanitasi yang memiliki peranan yang penting dalam mencegah penyebaran penyakit adalah mencuci tangan. WHO telah membuat tata cara mencuci tangan yang baik dan benar yang telah mengeluarkan poster mengenai langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Di tempat pelelangan ikan SKPT Daeo di temukan adanya fasilitas tempat mencuci tangan tetapi tidak digunakan oleh Karyawan, pembeli dan pembuat es, dalam mencuci tangan mereka menggunakan air yang terdapat pada bak penampungan air yang dialirkan langsung dari sumur bor. Tetapi dalam hal mencuci tangan tidak menggunakan sabun dan tidak ada lap pengering sekali pakai. Para kariyawan di tempat pelelangan ikan SKPT Daeo tidak mengindahkan aturan yang berlaku. Sesuai tujuan dari mencuci tangan, yaitu untuk menghilangkan kotoran dan mikroorganisme, mencuci tangan hanya dengan menggunakan air hanya menghilangkan kotoran tetapi belum tentu menghilangkan mikroorganismenya. Dengan demikian ditempat pelelangan ikan SKPT Daeo ini tidak memenuhi keputusan menteri kelautan dan perikanan republik indonesia nomor 1 tahun 2007 yang mengharuskan tempat pelelangan ikan harus mempunyai fasilitas mencuci tangan.

4 KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SKPT Daeo bahwa sanitasi dasar masih kategori belum memadai kaerna

1. Tempat pelelangan ikan SKPT Daeo sudah mempunyai jamban akan tetapi masih terdapat jamban yang tidak bersih
2. Ditempat pelelangan ikan SKPT Daeo tersedia 6 tempat sampah namun hanya 1 yang terpakai di karenakan yang lainnya rusak.
3. Fasilitas air bersih yang digunakan adalah sumur bor dengan sarana perpipaan, kondisi sarana penyediaan air bersih di tempat pelelangan ikan SKPT Daeo masih baik namun berasa.
4. Saluran pembuangan air limbah yang terdapat ditempat pelelangan ikan SKPT Daeo masih baik.
5. Tempat cuci tangan ditempat pelelangan ikan SKPT Daeo tersedia namun tidak digunakan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. H. P. Febriyanto, "KAJIAN SANITASI TERMINAL DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2016," *J. Kesehat. Lingkung.*, vol. 8, no. 03, 2017, [Online]. Available: <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/525304>.
- [2] A. N. Sidhi *et al.*, "HUBUNGAN KUALITAS SANITASI LINGKUNGAN DAN BAKTERIOLOGIS AIR BERSIH TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ADIWERNA KABUPATEN TEGAL," *Kementeri. Kesehat. Republik Indones.*, vol. 4, no. 3, pp. 665–676, 2016, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/137879-ID-hubungan-kualitas-sanitasi-lingkungan-da.pdf>.
- [3] D. D. N. Rahmah, S. A. P, A. A. Reski, and J. Syahadata, "Sanitasi Lingkungan Dalam Menjaga Kualitas Hidup Pada Ekosistem Hutan Mangrove," *Psikostudia J. Psikol.*, vol. 7, no. 2, p. 48, 2019, doi: 10.30872/psikostudia.v7i2.2405.

- [4] A. G. Celesta and N. Fitriyah, “Gambaran Sanitasi Dasar di Desa Payaman Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016,” *J. Kesehat. Lingkung.*, vol. 11, no. 2, p. 83, 2019, doi: 10.20473/jkl.v11i2.2019.83-90.
- [5] K. Kasnodihardjo and E. Elsi, “Deskripsi Sanitasi Lingkungan, Perilaku Ibu, dan Kesehatan Anak,” *Kesmas Natl. Public Heal. J.*, vol. 7, no. 9, p. 415, 2013, doi: 10.21109/kesmas.v7i9.14.
- [6] WHO and UNICEF, “Air, Sanitasi, Higiene, dan Pengelolaan Limbah yang Tepat Dalam Penanganan Wabah COVID-19,” *World Heal. Organ.*, pp. 1–10, 2020.
- [7] L. Langit, “Hubungan Kondisi Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 160–165, 2016.